



ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 109 PADA UNIT PENGUMPUL ZAKAT UNIVERSITAS SILIWANGI KOTA TASIKMALAYA

Tetin Nur Halimah¹⁾, Dinna Rahmadini²⁾, Septiani Nur
Rahmania³⁾, Elis Nurhasanah⁴⁾

Tetinnur15@gmail.com, dinnarahmaddini21@gmail.com

elis.nurhasanah@unsil.ac.id, septianinurrahmania@gmail.com

^{1,2,3,4)}Universitas Siliwangi

Informasi Artikel

Terima 25/08/2023

Revisi 21/09/2023

Revisi 06/10/2023

Disetujui 07/10/2023

Kata Kunci:

Akuntansi, zakat,
PSAK 109.

Keyword:

Accounting,
zakat, PSAK 109.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur penyusunan laporan keuangan Unit Pengumpulan Zakat Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya dan implementasi PSAK 109 pada laporan keuangan UPZ Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif, yaitu dengan mengangkat sebuah fenomena yang terjadi di ruang lingkup Unit Pengumpul Zakat Universitas Siliwangi. Hasil analisis sistem laporan keuangan yang dilakukan oleh UPZ Unsil dapat dikatakan belum memenuhi aturan laporan keuangan menurut PSAK 109. Dalam penyusunan laporan keuangan UPZ Universitas Siliwangi, hanya termuat laporan penerimaan dana zakat dan realisasi penyaluran dana serta buku administrasi harian. Oleh karena itu, UPZ Universitas Siliwangi belum menerapkan PSAK 109 secara administrasi karena pada PSAK 109 pelaporan keuangan harus memuat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun demikian, laporan keuangan yang dilakukan oleh UPZ Universitas Siliwangi tidak menghilangkan prinsip akuntansi karena sudah cukup informatif dan mudah dipahami.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the procedures for preparing the financial reports of the UPZ of Siliwangi University, Tasikmalaya City and the implementation of PSAK 109 in the UPZ's financial reports. To achieve this goal, this research uses descriptive qualitative data analysis by raising a phenomenon that occurs within the scope of the Siliwangi University Zakat Collection Unit. The results of the analysis of the financial reporting system carried out by UPZ Unsil can be said to have not complied with the financial reporting rules

according to PSAK 109. In preparing the financial reports, the UPZ Siliwangi University only contains reports on the receipt of zakat funds and the realization of the distribution of funds and daily administrative books. Therefore, UPZ Siliwangi University has not applied PSAK 109 administratively. Because, in PSAK 109, financial reporting must contain reports of financial position, activity reports, cash flow reports and notes to financial reports. However, the financial reports made by UPZ Siliwangi University do not remove them from accounting principles, because they are quite informative and understandable..

PENDAHULUAN

Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 109 pada Unit Pengumpul Zakat Universitas Siliwangi di Kota Tasikmalaya membahas penerapan standar akuntansi tersebut dalam konteks unit pengumpul zakat di institusi tersebut. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pedoman yang digunakan oleh entitas untuk menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Dalam SAK 109, yang berjudul “Akuntansi Zakat,” khusus dibahas tentang pengakuan, pengukuran, dan penyajian zakat dalam laporan keuangan.

Penerapan SAK 109 pada Unit Pengumpul Zakat Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya meliputi pengakuan, pengukuran, dan penyajian zakat. Pembahasan diuraikan lebih detail sebagai berikut.

Menurut panduan SAK 109 tentang pengakuan zakat, Unit Pengumpul Zakat Universitas Siliwangi di Kota Tasikmalaya harus mengidentifikasi dan mengakui pendapatan zakat yang diterima dari masyarakat atau entitas lain sebagai penghasilan unit tersebut. Kemudian, mengenai pengukuran zakat, . Unit Pengumpul Zakat harus mengukur zakat yang diterima dengan benar sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh standar akuntansi. Misalnya, jika ada zakat yang harus disalurkan ke pihak lain, unit tersebut harus mengukur zakat tersebut dengan nilai neto setelah dipotong biaya administrasi atau persyaratan lainnya.

Dalam hal penyajian zakat pada laporan keuangan, SAK 109 memberikan pedoman bahwa Unit Pengumpul Zakat harus menjelaskan dengan jelas dalam laporan keuangan mereka mengenai pendapatan zakat, pengeluaran zakat, dan saldo akhir zakat yang tersedia. Laporan keuangan harus disajikan dengan transparan dan keterbacaan yang memadai.

Selain itu, unit pengumpul zakat harus mematuhi prinsip akuntansi yang relevan seperti keberlanjutan, kehati-hatian, dan konsistensi dalam menerapkan SAK 109. Hal ini penting agar laporan keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, beberapa penelitian memberi kesimpulan bahwa masih ada OPZ yang belum menerapkan PSAK 109. Menurut Shahnaz (2016), Arief, Monossoh dan Alexander (2017), Adriana dan Sayidah (2018), Mayangsari dan Puspitasari (2019), Mardiana (2019) dan Saputri, Diana dan Mawardi (2019) proses akuntansi zakat dan infak/sedekah masih tergolong sederhana, penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah pada transaksi dan penyajian laporan keuangan belum menerapkan PSAK 109. Namun, Megawati dan Trisnawati (2014), Khofifah (2014), Mujahidi (2016), Listyowati, Murti dan Chomsatu (2016) dan Murniati dan Ikhsan (2020) menemukan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan sudah lengkap, baik dari sisi pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan yang telah sesuai dengan PSAK 109.

KAJIAN LITERATUR

Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *albarakatu* (keberkahan), *al-namaa* (pertumbuhan dan perkembangan), dan *aththaharatu* (kesucian). Secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah Swt. mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula. Namun, hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan menurut istilah sangat nyata dan erat, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik).¹

Akuntansi Zakat

Akuntansi zakat, infak, dan sedekah dikategorikan sebagai suatu cabang ilmu sendiri. Oleh karena itu, dalam penentuan atau menilai aset zakat juga memiliki cara

¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 7.

tersendiri. Penentuan dan penilaian zakat dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah syariat Islam dan kemudian didistribusikan kepada para mustahiq sesuai ketentuan.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari akuntansi zakat meliputi pertanggungjawaban, pelaksanaan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian), pengawasan, serta sebagai sarana untuk pengambilan keputusan. Tujuan lainnya dari akuntansi zakat menurut AAS-IFI (Accounting & Auditing Standard for Islamic Financial Institution) adalah menyajikan informasi mengenai ketaatan organisasi terhadap ketentuan syariat Islam, termasuk informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran yang tidak diperbolehkan oleh syariat, bila terjadi, serta bagaimana penyalurannya.²

PSAK 109

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 (PSAK 109) tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, dan pelaporan keuangan suatu badan atau lembaga amil zakat. Di dalam PSAK 109, diatur mengenai bagaimana suatu transaksi diakui atau dicatat, kapan harus diakui, bagaimana mengukurnya, serta bagaimana pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dilakukan.

Pengakuan Awal

Berdasarkan PSAK 109, tata cara dalam melakukan pengakuan awal dilakukan sebagai berikut. Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset zakat diterima dan diakui sebagai penghasilan dalam dana zakat. Jika zakat yang diterima dalam bentuk kas maka diukur sebesar jumlah yang diterima, sedangkan jika dalam bentuk aset nonkas maka diukur sebesar nilai wajarnya. Nilai wajar ditentukan sesuai harga pasarnya, tetapi jika harga pasarnya tidak tersedia maka penerimaan zakat berupa aset nonkas tersebut hanya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Zakat tersebut diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana zakat untuk bagian nonamil. Namun, apabila pemberi zakat menentukan zakat harus disalurkan pada penerima zakat maka seluruh zakat yang diterima diakui sebagai dana zakat.

² Jajang Badruzaman dan Dedi Kusmayadi, *Akuntansi Zakat (Berbasis SAK 109)*, (Tasikmalaya: LP2M-PMP Universitas Siliwangi, 2021).

Pengukuran

Berdasarkan PSAK 109, pengukuran zakat dilakukan sebagai berikut. Aset zakat nonkas biasanya akan mengalami fluktuasi harga wajar, ataupun mengalami kerusakan. Ketika aset zakat nonkas mengalami penurunan nilai maka jumlah kerugian dari penurunan nilai tersebut diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau dana amil. Jika penurunan nilai bukan disebabkan oleh kelalaian amil maka diperlakukan sebagai pengurang dana zakat. Akan tetapi, apabila kelalaian amil yang menjadi penyebab penurunan nilai, maka diperlakukan sebagai pengurang dana amil.

Penyaluran

Penyaluran zakat dapat berbentuk uang tunai maupun aset kelolaan, seperti sekolah, rumah sakit, atau fasilitas umum. Ketika disalurkan kepada penerima zakat, maka zakat diakui sebagai pengurang dana zakat. Apabila diserahkan dalam bentuk kas maka jumlah pengurang dana zakat sebesar jumlah yang diserahkan. Namun, jika dalam bentuk aset nonkas maka jumlah pengurang dana zakat sebesar jumlah yang tercatat.

Penyajian

Dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Pengungkapan

Beberapa hal yang perlu diungkapkan terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:³

1. Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima.
2. Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
3. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset nonkas.
4. Rincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung penerima zakat.

³ Moh Husain Ohoirenan dan Annisa Fithria, "Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Tual," *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 3, No. 2 (2020), hal. 135 <<https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i2.8123>>.

5. Hubungan istimewa antara amil dan penerima zakat yang di antaranya:
 - a. Sifat hubungan istimewa.
 - b. Jumlah dan jenis aset yang disalurkan.
 - c. Persentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis data kualitatif, yaitu dengan mengangkat sebuah fenomena yang terjadi di ruang lingkup Unit Pengumpul Zakat Universitas Siliwangi. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural yang holistik, kompleks, dan rinci.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder yang dimaksud oleh peneliti adalah laporan tahunan tahun 2022 Unit Pengumpul Zakat Universitas Siliwangi. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Peneliti memperoleh data primer melalui wawancara kepada Ibu Annisa Nurapipah selaku pengurus administrasi UPZ Universitas Siliwangi.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memilih informasi yang penting dan yang akan dipelajari, lalu diuraikan penjelasannya, dan kemudian dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dan analisisnya kemudian diterangkan dalam tulisan ilmiah berbentuk narasi dan diambil suatu kesimpulan dari analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penghimpunan Dana dan Pendistribusian

Penghimpunan dana yang dilakukan UPZ Universitas Siliwangi secara keseluruhan berasal dari zakat, infak, sedekah yang dibayarkan baik oleh dosen dan karyawan Universitas Siliwangi maupun masyarakat umum. Pengumpulan dana zakat dilakukan oleh pihak pegawai bidang keuangan di Universitas Siliwangi yang langsung memotong sebagian gaji para dosen maupun pegawai lainnya untuk dibayarkan sebagai zakat di setiap bulannya, yang sudah diketahui dan disepakati oleh para muzaki. Proses pengirimannya yaitu melalui transfer rekening. Selain itu, penghimpunan zakat di UPZ Universitas Siliwangi menerima zakat, infak, sedekah dari selain pegawai Universitas Siliwangi. Muzaki dapat datang langsung untuk membayar zakat, infak, atau sedekah kepada UPZ Universitas Siliwangi.

Program UPZ Universitas Siliwangi dalam hal penyaluran zakat adalah mendistribusikan dana zakat ke beberapa bidang, di antaranya bidang pendidikan dan sosial. Para penerima penyaluran dana tersebut termasuk dalam kategori asnaf mustahik di luar amil. Pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah di UPZ Universitas Siliwangi tetap mengacu pada ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Al-Qur'an sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Dana tersebut didistribusikan kepada para mahasiswa yang kurang mampu dalam bentuk beasiswa, kemudian kepada para karyawan kebersihan sekitar kampus dan orang-orang yang membutuhkan seperti orang fakir dan miskin dengan melalui program pembangunan rumah layak huni.

Dalam penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh UPZ Universitas Siliwangi ini, sebagian sudah mengacu pada ketentuan yang tertera dalam surat At-Taubah ayat 60, yaitu fakir, orang miskin, amil zakat, mualaf, hamba sahaya, orang yang berutang, fisabilillah, dan ibnu sabil.

Penerapan Akuntansi ZISWAF menurut PSAK 109 pada UPZ Universitas Siliwangi

Pengelolaan dana zakat di UPZ Universitas Siliwangi dapat dinilai baik atau tidak dengan melihat laporan keuangan yang disusun. Pembuatan laporan keuangan merupakan kewajiban bagi setiap entitas sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi terhadap setiap aktivitas yang dilakukan. Dana yang terkumpul di UPZ bukanlah milik lembaga, melainkan amanah dari muzaki yang harus disalurkan kepada penerima yang berhak sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, bagian amil zakat

dan pengelola lainnya selalu melaporkan kinerja dan laporan keuangan pada setiap bulannya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada muzaki dan masyarakat.

Adapun pelaporan atau transparansi keuangan yang dilakukan oleh UPZ Universitas Siliwangi ini berbentuk laporan keuangan dan deskripsi Annual Report yang dilaporkan kepada pihak BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Dalam pelaporannya, termuat data penerimaan dana zakat secara tunai maupun nontunai serta data penerimaan dana infak sedekah, realisasi komposisi program penyaluran dana zakat, realisasi komposisi program kolaborasi, dan komposisi jumlah mustahik berdasarkan asnaf, serta jumlah penerima manfaat berdasarkan program kolaborasi.

Dari hasil analisis sistem laporan keuangan yang dilakukan oleh UPZ Unsil, dapat dikatakan laporan tersebut belum memenuhi aturan laporan keuangan menurut PSAK 109. Alasannya, pada PSAK 109, pelaporan keuangan harus memuat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sementara, pelaporan keuangan yang dilakukan oleh UPZ UNSIL hanya merupakan pelaporan sederhana, meskipun tidak menghilangkan prinsip akuntansi karena pelaporan yang dilakukan UPZ Universitas Siliwangi sudah cukup informatif dan mudah dipahami. Selain itu, pengelolaan ZISWAF di UPZ Universitas Siliwangi dirasa sudah sangat teratur dalam operasionalnya karena selalu melakukan pencatatan penerimaan dengan baik. Pengelolaan dan penyaluran dana ZISWAF juga sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam. Akan tetapi, akan lebih terstruktur dan rinci apabila akuntansi ZISWAF diterapkan pada sistem pelaporan keuangannya. Dengan mengikuti ketentuan PSAK 109, UPZ Universitas Siliwangi akan dapat menjalankan kegiatannya dengan lebih transparan dan akuntabel sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pedoman yang digunakan oleh entitas untuk menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Dalam SAK 109 yang berjudul “Akuntansi Zakat,” khusus dibahas mengenai pengakuan, pengukuran, dan penyajian zakat dalam laporan keuangan.

Penghimpunan dana yang dilakukan UPZ Universitas Siliwangi secara keseluruhan berasal dari zakat, infak, dan sedekah yang dibayarkan baik oleh dosen dan karyawan Universitas Siliwangi maupun masyarakat umum. Pengumpulan dana zakat dilakukan

oleh pihak pegawai bidang keuangan di Universitas Siliwangi yang langsung memotong sebagian gaji para dosen maupun pegawai lainnya untuk dibayarkan sebagai zakat setiap bulannya, yang sudah diketahui dan disepakati oleh para muzaki.

Dalam penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh UPZ Universitas Siliwangi ini, sebagian sudah mengacu pada ketentuan yang tertera dalam surat At-Taubah ayat 60. Para penerima zakat dari UPZ Universitas Siliwangi meliputi fakir, orang miskin, amil zakat, mualaf, hamba sahaya, orang yang berutang, fisabilillah, dan ibnu sabil.

Dari hasil analisis sistem laporan keuangan yang dilakukan oleh UPZ Unsil, dapat dikatakan laporan keuangan tersebut belum memenuhi aturan laporan keuangan menurut PSAK 109 karena tidak termuat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang dilakukan oleh UPZ Universitas Siliwangi hanya merupakan pelaporan sederhana, meskipun tidak menghilangkan prinsip akuntansi karena pelaporan yang sudah dilakukan UPZ Universitas Siliwangi sudah cukup informatif dan mudah dipahami. Selain itu, pengelolaan ZISWAF di UPZ Universitas Siliwangi dirasa sudah sangat teratur.

Saran

Saran tentang analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 109 pada Unit Pengumpulan Zakat Universitas Siliwangi di Kota Tasikmalaya:

1. Pahami dan terapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 109: SAK 109 adalah standar yang berfokus pada akuntansi zakat dan amal. Pastikan untuk memahami dengan baik semua ketentuan dan persyaratan yang termaktub dalam SAK 109. Gunakan standar ini sebagai panduan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.
2. Identifikasi sumber dana dan transaksi: Lakukan identifikasi terhadap semua sumber dana dan transaksi yang terkait dengan pengumpulan zakat di Universitas Siliwangi. Pastikan untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang sumber-sumber pendapatan zakat, seperti sumbangan dari individu atau lembaga, dan bagaimana transaksi zakat diakui dan dicatat.
3. Penyusunan klasifikasi dan pengungkapan: Sesuaikan sistem akuntansi yang ada dengan SAK 109 untuk memastikan bahwa klasifikasi dan pengungkapan dalam laporan keuangan unit pengumpulan zakat sudah sesuai. Hal ini mencakup identifikasi dan pengelompokan pendapatan zakat serta pengungkapan yang relevan dalam catatan laporan keuangan.

4. Penyusunan laporan keuangan yang terpisah: SAK 109 mewajibkan penyusunan laporan keuangan yang terpisah untuk unit pengumpulan zakat. Pastikan adanya pemisahan laporan keuangan unit pengumpulan zakat dari laporan keuangan utama Universitas Siliwangi. Hal ini akan membantu dalam memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan unit pengumpulan zakat secara terpisah.
5. Audit eksternal: Lakukan audit eksternal secara teratur terhadap laporan keuangan unit pengumpulan zakat. Audit ini akan membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK 109 dan bahwa praktik akuntansi yang digunakan sudah benar. Audit juga akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akurasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. H. & Sayidah, N. (2018). Penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2), 72–85. DOI: 10.25139/jaap.v2i2.1395.
- Arief, S. W. H., Monossoh, H., & Alexander, S. W. (2017). Analisis penerapan PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado. *Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 98–107.
- Badruzaman, J., & Kusmayadi, D. (2021). *Akuntansi zakat (Berbasis SAK 109)*. Lembaga Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LP2M-PMP) Universitas Siliwangi.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam perekonomian modern*. Gema Insani.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 109: Akuntansi zakat dan infak/sedekah*. Dewan Standar Akuntansi Syariah.
- Listyowati, I., Murti, T., & Chomsatu, Y. (2016). Seminar nasional dan call paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta. *Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*, (September), 61–68.
- Mardiana, A. (2019). *Analisis pelaporan keuangan akuntansi zakat, infaq/sedekah berdasarkan PSAK Nomor 109 (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Tengah)* [Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/5783/1/SKRIPSI.pdf>
- Mayangsari, I. N. & Puspitasari, D. (2019). Analisis perlakuan akuntansi zakat pada Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kabupaten Bondowoso.

International Journal of Social Science and Business, 3(1). DOI: 10.23887/ijssb.v3i1.17161.

- Megawati, D. & Trisnawati, F. (2014). Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(1), 40–59.
- Mujahidi, K. (2016). *Analisis penerapan PSAK 109 dalam penyusunan laporan keuangan pada lembaga amil zakat (Studi kasus pada Baitulmaal Hidayatullah Cabang Malang)* [Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim].
- Murniati, M. & Ikhsan, A. E. (2020). Analisis penerapan PSAK 109 mengenai akuntansi zakat dan infaq/sedekah pada Baitul Mal Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 222–228. DOI: 10.24815/jimeka.v5i2.15557.
- Ohoirenan, M. H., & Fithria, A. (2020). Analisis penerapan PSAK 109 pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Tual. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), DOI: <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i2.8123>.
- Salam, H. A., & Jaharuddin, J. (2022). Analisis pengelolaan dana zakat produktif pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Cabang Banten. *Taraadin: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 18–38.
- Saputri, T. D., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Analisis penerapan PSAK 109 pada Lembaga Amil Zakat di Kota Batu (Studi kasus pada LAZIS Al Haromain dan LESMA An-Nuur Kota Batu). *E-Jra*, 8(1), 1–13.
- Shahnaz, S. (2016). Penerapan PSAK No. 109 tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 3(109), 315–324.
- Waldelmi, I. (2019). Strategi pengelolaan pengumpulan zakat oleh unit pengumpul zakat (UPZ) di Universitas Lancang Kuning. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 11(1), 71–76. DOI: 10.24235/amwal.v11i1.4170
- Yulianti, L. (2021). Analisis penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZNAS Kota Bandung. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 3(1), 74–92.